

### **3. PENDEKATAN LISAN DAN PENGAJARAN BAHASA SITUASIONAL**

Beberapa pengajar bahasa pada sekitar tahun 1980-an familiar dengan istilah Pendekatan Lisan ataupun Pengajaran Bahasa Situasional, yang merujuk kepada sebuah pendekatan pengajaran bahasa yang di bangun oleh para ahli bahasa Inggris dari tahun 1930-an hingga 1960-an. Meskipun tidak ada dari keduanya yang sering digunakan pada waktu-waktu sekarang, dampak dari Pendekatan Lisan telah bertahan lama dan membentuk desain buku teks dan pelajaran-pelajaran EFL/ESL yang secara luas digunakan, termasuk yang sering menggunakan keduanya hari-hari ini. Satu dari pelajaran ESL yang paling sukses sekarang, Streamline English (Hartley dan Viney 1979), merefleksikan prinsip-prinsip klasik dari Pengajaran Bahasa Situasional, seperti juga banyak seri-seri yang kerap kali digunakan (misalnya, Access to English, Coles dan Lord 1975; Kernel Lessons Plus, O'Neill 1973; dan banyak buku-buku teks L.G. Alexander yang sering di pakai, contoh, Alexander 1967). Sebuah kalimat metodologis Inggris baru-baru ini menyatakan, "Metode ini digunakan secara luas dalam hal menulis masa-masa sekarang dan banyak buku-buku teks mendasarkan diri pada metode ini" (Hubbard Dkk, 1983: 36). Untuk itulah kemudian menjadi penting untuk memahami prinsip-prinsip dan praktek-praktek Pendekatan Lisan dan Pengajaran Bahasa Situasional.

#### **Latar Belakang**

Asal dari pendekatan ini di mulai dengan pekerjaan para ahli bahasa Inggris pada sekitar tahun 1920 dan 1930-an. Bermula pada akhir-akhir ini, sejumlah ahli bahasa yang terakui membangun sebuah dasar untuk pendekatan prinsipil pada metodologi dalam pengajaran bahasa. Dua dari pencetus dalam pergerakan ini adalah Harold Palmer dan A.S. Hornby, dua orang yang menjadi figur terkemuka dalam pengajaran bahasa di Inggris abad 20. Keduanya familiar dengan pekerjaan beberapa ahli bahasa seperti Otto Jespersen dan Daniel Jones, dan seperti juga dengan Metode Langsung (Direct Method). Apa yang coba mereka usahakan adalah membangun

sebuah wadah yang lebih ilmiah untuk sebuah pendekatan lisan kepada pengajaran bahasa Inggris daripada apa yang telah ditemukan dalam Metode Langsung. Hasilnya adalah sebuah studi sistematis atas prinsip-prinsip dan prosedur yang dapat diaplikasikan pada pemilihan dan pengaturan isi dari pelajaran bahasa (Palmer 1917, 1921).

### **Kontrol Kosa Kata**

Salah satu dari aspek pertama dari desain metode agar dapat mencuri perhatian adalah memberi peran pada kosa kata. Pada tahun 1920-an dan 1930-an, beberapa penelitian skala besar atas kosa kata bahasa asing dilakukan. Dorongan dilakukannya penelitian ini datang dari dua hal. Pertama, terdapat konsensus umum diantara para spesialis pengajaran bahasa, seperti Palmer, bahwa kosa kata adalah satu dari banyak aspek penting dari pembelajaran bahasa asing. Pengaruh kedua adalah perhatian yang meningkat dari kepandaian membaca (reading) sebagai tujuan dari studi bahasa asing di beberapa negara. Hal ini telah menjadi rekomendasi dari Goleman Report (Bab 1) dan juga merupakan kesimpulan independen spesialis pengajaran bahasa dari Inggris Michael West, yang telah menguji peranan bahasa Inggris di India sekitar tahun 1920-an. Kosa kata dipandang sebagai suatu komponen esensial dari kecakapan membaca (reading).

Hal ini mengarahkan kosa kata kepada pembangunan prinsip-prinsip kontrol kosa kata, yang bertujuan untuk memiliki sebuah dampak utama pada pengajaran bahasa Inggris di dalam dekade-dekade berikutnya. Penghitungan frekuensi menunjukkan bahwa inti dari 2000 atau lebih kata-kata seringkali muncul di teks-teks tulis dan bahwa pengetahuan atas kata-kata ini akan membuka jalan dalam membaca bahasa asing. Harold Palmer, Michael West, dan para spesialis lain menghasilkan sebuah panduan bagi kosa kata bahasa Inggris yang dibutuhkan untuk mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, *The Interim Report on Vocabulary Selection* (Faucett dkk. 1936), berdasarkan pada frekuensi yang didapatkan seperti dalam kriteria lainnya. Panduan ini kemudian di revisi oleh West dan di publikasikan pada

tahun 1953 dengan judul *A General Service List of English Words* yang menjadi referensi standar dalam menyusun bahan-bahan pengajaran. Upaya-upaya ini memperkenalkan sebuah basis ilmiah dan rasional dalam memilih konten-konten kosa kata dari suatu pelajaran bahasa yang merepresentasikan usaha awal demi membangun prinsip-prinsip desain sebuah silabus dalam pengajaran bahasa.

### **Kontrol Tata Bahasa (Grammar)**

Senada dengan keinginan dalam membangun prinsip-prinsip rasional untuk pemilihan kosa kata adalah fokus pada konten gramatikal dari pelajaran bahasa. Palmer dalam tulisan-tulisannya, telah menitik-beratkan masalah pada tata bahasa bagi pelajar asing. Banyak dari pekerjaannya di Jepang, dimana dia mengepalai *Institute for Research in English Teaching* dari tahun 1922 hingga Perang Dunia II, mengarahkan perhatian pada pembangunan prosedur ruangan kelas agar cocok pada pengajaran pola gramatikal dasar melalui sebuah pendekatan lisan. Pandangannya tentang tata bahasa sangat berbeda dari model intisari tata bahasa yang biasa terlihat dalam *Metode Translasi Tata-bahasa* yang didasarkan pada asumsi bahwa satu logika universal yang membentuk dasar seluruh bahasa dan tanggung jawab pengajar adalah untuk menunjukkan bagaimana tiap-tiap kategori tata bahasa universal diekspresikan dalam bahasa asing. Palmer memandang tata bahasa sebagai pola kalimat yang menjadi pokok dari bahasa yang diucapkan. Palmer, Hornby, dan para ahli bahasa dari Inggris yang terakui menganalisa bahasa Inggris dan mengklasifikasikan struktur tata bahasanya ke dalam pola kalimat (kemudian disebut “tabel substitusi”), yang dapat digunakan untuk membantu menginternalisasi peraturan-peraturan struktur kalimat bahasa Inggris.

Klasifikasi dari pola kalimat bahasa Inggris digabungkan ke dalam kamus pertama bagi siswa-siswa bahasa Inggris sebagai bahasa asing, yang dibuat oleh Hornby, Gatenby, dan Wakefield dan diterbitkan pada tahun 1953 dengan judul *The Advanced Learner’s Dictionary of Current English*. Sejumlah deskripsi-deskripsi pedagogi (pendidikan) tata-bahasa bahasa Inggris dilakukan termasuk *A Grammar of*

Spoken English on a Strictly Phonetic Basis (Palmer dan Blandford 1939), A Handbook of English Grammar (Zandvoort 1945), dan Guide to Patterns and Usage in English milik Hornby (1954), yang menjadi sumber referensi standar bagi pola kalimat bahasa Inggris dasar untuk penulis-penulis buku teks. Dengan pembangunan pendekatan-pendekatan sistematis pada konten gramatikal dan hal-hal yang berhubungan dengan bahasa dari pelajaran bahasa, dan dengan upaya-upaya dari para spesialis seperti Palmer, West, dan Hornby dalam menggunakan sumber-sumber tadi sebagai bagian dari kerangka kerja metodologi komprehensif untuk pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, institusi-institusi untuk pendekatan ala Inggris dalam TEFL/TESL – Pendekatan Lisan – secara tegas didirikan.

### **Pendekatan Lisan dan Pegajaran Bahasa Situasional**

Palmer, Hornby, dan para ahli bahasa di Inggris dari tahun 1920-an hingga tahun-tahun berikut membangun sebuah pendekatan pada metodologi yang melibatkan prinsip-prinsip sistematis dari pemilihan (pada prosedur dimana konten gramatikal dan yang berhubungan dengan bahasa dipilih), gradasi (prinsip-prinsip dimana organisasi dan rangkaian konten ditentukan), dan presentasi (teknik-teknik yang digunakan untuk presentasi dan latihan atas hal-hal di dalam pelajaran). Meskipun Palmer, Hornby, dan para ahli bahasa tersebut memiliki pandangan berbeda-beda pada prosedur spesifik yang akan digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris, prinsip-prinsip umum mereka merujuk pada Pendekatan Lisan kepada pengajaran bahasa. Hal ini tidak harus menjadi membingungkan dengan Metode Langsung, yang mana, walaupun menggunakan prosedur-prosedur lisan, metode ini kurang memiliki basis sistematis dalam aplikasi teori dan praktek linguistik.

Pendekatan Lisan seharusnya tidak perlu dirancukan dengan Metode Langsung yang sudah usang, yang hanya berarti bahwa pelajar bahasa dibingungkan oleh arus kemampuan berbicara tanpa penggolongan-penggolongan, dimana saat mengalami semua kesulitan dia akan melakukan penolakan untuk memilih bahasa di dalam

lingkungan normalnya dan kehilangan banyak atas kompensasi-kompensasi keuntungan yang bisa dia dapatkan untuk kontekstualisasi yang lebih baik dalam situasi-situasi seperti itu. (Patterson 1964: 4)

Pendekatan Lisan adalah pendekatan ala Inggris yang diterima pada pengajaran bahasa Inggris di tahun 1950-an. Hal ini digambarkan dalam standar buku-buku teks metodologi periode tersebut, seperti halnya French (1948-50), Gurrey (1955), Frisby (1957), dan Billows (1961). Prinsip-prinsipnya dapat terlihat dalam Oxford Progressive English Course for Adult Learners milik Hornby (1954 – 6) dan dalam banyak buku-buku teks lain. Salah satu dari pendukung aktif dari Pendekatan Lisan di tahun 60an adalah seorang Australia, George Pittman. Pittman dan rekan-rekannya bertanggung-jawab dalam membangun sebuah set yang berpengaruh untuk bahan-bahan pengajaran berdasarkan pendekatan situasional, yang telah digunakan secara luas di Australia, Selandia Baru, dan wilayah Pasifik. Banyak dari wilayah Pasifik melanjutkan penggunaan apa yang disebut bahan-bahan Tate, dibuat oleh rekan Pittman Gloria Tate. Pittman juga bertanggung-jawab bagi bahan-bahan yang mendasarkan diri pada situasional yang dibangun oleh Commonwealth Office of Education di Sidney, Australia, yang digunakan dalam program-program bahasa Inggris untuk para imigran di Australia. Bahan-bahan ini di terbitkan untuk keperluan penggunaan seluruh dunia di tahun 1965 sebagai serial Situasional English. Bahan-bahan oleh Alexander dan penulis buku-buku teks Inggris terkemuka juga merefleksikan prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Situasional seperti yang mereka kembangkan selama periode 20 tahun. Karakteristik-karakteristik utama dari pendekatan tersebut adalah seperti di bawah ini:

1. Pengajaran bahasa dimulai dengan bahasa yang diucapkan. Bahan diajarkan secara lisan sebelum hal itu di terangkan dalam bentuk tulis.
2. Bahasa yang ditargetkan adalah bahasa dalam ruang kelas.
3. Poin-poin bahasa baru diperkenalkan dan dipraktekkan secara situasional.

4. Prosedur pemilihan kosa kata dilakukan selanjutnya untuk memastikan bahwa layanan esensial untuk kosa kata umum adalah termasuk di dalamnya.
5. Hal-hal di dalam tata bahasa di golong-golongkan mengikuti prinsip bahwa bentuk-bentuk sederhana seharusnya diajarkan sebelum bentuk-bentuk rumit.
6. Pembacaan (reading) dan penulisan (writing) diperkenalkan segera setelah basis gramatikal dan yang berhubungan dengan bahasa dibangun.

Adalah prinsip ketiga yang menjadi kunci fitur dari pendekatan di tahun 60an, dan kemudian istilah “situasional” semakin meningkat digunakan secara meluas bila merujuk pada Pendekatan Lisan. Hornby sendiri menggunakan istilah tersebut dalam tema dari sebuah serial berpengaruh atas artikel-artikel yang terbit dalam English Language Teaching di tahun 1950. Lalu waktu-waktu berikutnya istilah Pendekatan Struktural-Situasional dan Pengajaran Bahasa Situasional hadir sebagai penggunaan yang umum. Demi menghindari kebingungan yang lebih jauh kami akan menggunakan istilah Pengajaran Bahasa Situasional (PBS) untuk memasukkan pendekatan-pendekatan Struktural-Situasional dan Lisan. Bagaimana Pengajaran Bahasa Situasional dapat dicirikan pada level pendekatan, desain, dan prosedur?

## **Pendekatan**

### **Teori Bahasa**

Teori bahasa yang menggaris-bawahi tentang Pengajaran Bahasa Situasional dapat dicirikan sebagai tipe “strukturalisme” Inggris. Pidato di pandang sebagai dasar bahasa, dan struktur di lihat sebagai jantung dari kemampuan berbicara. Palmer, Hornby, dan para ahli bahasa di Inggris lain telah menyiapkan deskripsi-deskripsi ilmu mengajar dari struktur dasar gramatikal bahasa Inggris, dan ini dimaksudkan agar diikuti dalam membangun metodologi. “Urutan kata, Kata-Kata Struktural, perubahan nada suara dari bahasa Inggris, dan Kata-Kata Konten, akan membentuk material dari pengajaran kami” (Frisby 1957: 134). Dalam istilah-istilah teori bahasa, terdapat sedikit jalan untuk melihat pandangan semacam itu dengan jelas dari apa

yang di tuju oleh para ahli bahasa di Amerika seperti Charles Fries. Malah, Pittman menggambarkan dengan gamblang pada teori milik Fries untuk bahasa di tahun 60an, tetapi teori-teori orang Amerika secara umum tidak diketahui oleh para ahli bahasa di Inggris di tahun 50an. Para pencetus teori Inggris, bagaimanapun, memiliki sebuah focus perbedaan pada versi mereka atas strukturalisme – gagasan dari “situasi”. “Prinsip aktifitas kelas kami dalam pengajaran struktur bahasa Inggris adalah praktek lisan untuk struktur. Praktek lisan untuk pola kalimat terkontrol ini harus diberikan dalam situasi yang di desain untuk memberikan banyak jumlah praktek di dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris kepada murid” (Pittman 1963: 179).

Teori bahwa pengetahuan atas struktur harus dihubungkan pada situasi-situasi dimana mereka dapat menggunakannya memberikan Pengajaran Bahasa Situasional salah satu fitur khususnya. Hal ini mungkin merefleksikan tren fungsional dalam linguistik di Inggris sejak tahun 30an. Banyak para ahli bahasa di Inggris telah menaruh perhatian hubungan yang erat antara struktur bahasa dan konteks dan situasi dimana bahasa tersebut digunakan. Para ahli bahasa di Inggris, seperti J.R Firth dan M.A.K Halliday, membangun pandangan-pandangan kuat atas bahasa dimana makna, konteks, dan situasi diletakkan di tempat yang penting: “Sekarang perhatian adalah pada deskripsi atas aktifitas bahasa sebagai bagian dari seluruh peristiwa kompleks yang, bersama-sama dengan obyek peserta dan relevan, mengadakan situasi yang aktual” (Halliday, McIntosh, dan Stevens 1964: 38). Maka, bertolak belakang bagi pandangan para strukturalis Amerika pada bahasa (lihat Bab 4), bahasa di pandang sebagai aktifitas bermanfaat yang berkaitan dengan tujuan dan situasi di dalam dunia nyata. “Bahasa dimana seseorang berasal...adalah selalu diekspresikan untuk sebuah tujuan” (Frisby 1957: 16).

#### Teori pembelajaran

Teori pembelajaran yang menitik-beratkan pada Pengajaran Bahasa Situasional adalah sebuah tipe teori pembelajaran-kebiasaan. Ia lebih menitik-beratkan pada

proses daripada kondisi belajar. Frisby, misalnya, melihat pandangan milik Palmer sebagai otoritatif:

Seperti yang sudah di nyatakan Palmer, terdapat tiga proses dalam mempelajari sebuah bahasa – menerima pengetahuan ataupun bahan-bahan, memperbaikinya dalam ingatan dengan pengulangan, dan menggunakannya dalam praktek aktual hingga bahasa itu menjadi keahlian personal. (1957: 136)

Demikian juga French melihat mempelajari bahasa sebagai format kebiasaan.

Yang fundamental adalah membetulkan kebiasaan berbicara... Siswa harus bisa meletakkan kata-kata, tanpa ragu dan nyaris tanpa berpikir, kedalam pola kalimat yang benar. Kebiasaan berbicara semacam itu dapat diperkuat dengan latihan peniruan tanpa melihat. (1950, vol. 3: 9). Seperti Metode Langsung, Pengajaran Bahasa Situasional mengadopsi sebuah pendekatan induktif pada pengajaran tata bahasa. Makna kata-kata atau struktur tidaklah diberikan melalui penjelasan tidak peduli apakah di dalam lidah asli ataupun bahasa yang di bidik tetapi untuk di induksi dari cara bentuk itu di gunakan dalam sebuah situasi. “Bila kami memberikan makna dari sebuah kata baru, entah dengan translasi ke dalam bahasa ibu atau dengan sebuah ekuivalen dalam bahasa yang sama, segera setelah kami memperkenalkannya, kami membangunkan impresi di mana kata dibuat di dalam pikiran” (Billows 1961: 28). Penjelasan kemudian menjadi dikecilkan, dan si pembelajar diharapkan untuk mendeduksikan makna dari struktur tertentu atau kosa kata dari situasi dimana ia di kemukakan. Memperluas struktur dan kosa kata kepada situasi-situasi baru mengambil tempat dengan generalisasi. Si pembelajar diharapkan untuk mengaplikasikan bahasa yang dipelajari dalam kelas ke situasi diluar kelas. Inilah bagaimana pembelajaran bahasa anak dipercaya dapat mengambil alih, dan proses yang sama dipikirkan untuk muncul dalam pembelajaran bahasa asing dan bahasa kedua, menurut para praktisi dari Pengajaran Bahasa Situasional.



## **Desain**

### Tujuan-Tujuan

Tujuan dari metode Pengajaran Bahasa Situasional adalah untuk mengajarkan sebuah perintah praktikal dari empat dasar keahlian bahasa, tujuan yang dibagikan dengan kebanyakan metode pengajaran bahasa. Namun keahlian adalah pendekatan melalui struktur. Akurasi dalam pronunciation (pelafalan) dan tata-bahasa dipandang sebagai hal krusial, dan kesalahan harus dihindari dengan cara apapun. Kontrol otomatis dari struktur dasar dan pola kalimat adalah fundamental pada keahlian reading (pembacaan) dan penulisan (writing), dan hal ini dicapai melalui penerapan berbicara. “Sebelum murid kami membaca struktur-struktur baru dan kosa kata baru, kami mengajarkan keduanya secara lisan” (Pittman 1963: 186). Demikian juga penulisan (writing), berasal dari penerapan berbicara.

..... Dari bahasa disarankan oleh pengajar dan digunakan oleh anak-anak... Hanya ketika pengajar secara beralasan yakin bahwa para pembelajar dapat berbicara dengan luwes secara benar di dalam batas-batas pengetahuan mereka atas struktur kalimat dan kosa kata, silahkan dia memperbolehkan mereka pilihan bebas dalam pola kalimat dan kosa kata. (Pittman 1963: 188)

### Silabus

Dasar dari pengajaran bahasa Inggris di dalam Pengajaran Bahasa Situasional adalah sebuah silabus struktural dan daftar kata. Sebuah silabus struktural adalah daftar dari dasar struktur dan pola kalimat bahasa Inggris, yang diatur berdasarkan pada urutan presentasi mereka. Dalam Pengajaran Bahasa Situasional, struktur selalu diajarkan dalam kalimat, dan kosa kata dipilih menurut dari seberapa bagus ia mampu membuat pola kalimat agar dapat diajarkan. “Pelajaran awal kami akan berisi daftar pola kalimat [pola pernyataan, pola pertanyaan, dan permintaan atau pola perintah]... akan memasukkan sebanyak mungkin kata-kata struktural, dan kata-kata konten penting untuk memperlengkapi kami dengan bahan untuk mendasari latihan bahasa kami”

(Frisby 1957: 134). Frisby memberikan sebuah contoh dari silabus khas struktural dimana pengajaran situasional didasarkan:

	Pola kalimat	Kosa kata
Pelajaran pertama	This is...	book, pencil, ruler,
	That is...	desk
Pelajaran kedua	These are...	chair, picture, door,
	Those are...	window
Pelajaran ketiga	Is this...? Yes it is.	watch, box, pen,
	Is that...? Yes it is.	blackboard

Silabus tersebut tidak kemudian menjadi silabus situasional dalam pemikiran bahwa istilah ini kadang kala digunakan (yaitu, sebuah daftar situasi dan bahasa yang dihubungkan dengan keduanya). Lebih dari itu, situasi merujuk pada bagaiman gaya mempresentasikan dan mempraktekkan pola kalimat, seperti yang akan kita lihat nanti.

#### *Tipe-tipe aktifitas belajar dan pengajaran*

Pengajaran Bahasa Situasional membutuhkan sebuah pendekatan situasional untuk mempresentasikan pola kalimat baru dan sebuah gaya dasar-pendidikan untuk mempraktekkan. metode kami akan... menjadi situasional. Situasi tersebut akan dikontrol dengan hati-hati untuk mengajarkan bahan bahasa baru... dengan cara dimana tidak terdapat kesalahan makna dalam pikiran si pembelajar dari yang dia dengar... hampir seluruh kosa kata dan struktur diajarkan dalam empat atau lima tahun dan nanti dapat ditempatkan di dalam situasi dimana maknanya cukup jelas. (Pittman 1963: 155-6). Dengan situasi Pittman mengartikan penggunaan obyek, gambar, dan benda-benda nyata sehari-hari, yang bersama-sama dengan tindakan dan bahasa tubuh dapat digunakan untuk mendemonstrasikan makna dari bahasa baru.

Bentuk kata-kata baru dan pola kalimat di demonstrasikan dengan contoh-contoh dan tidak melalui penjelasan gramatikal atau penggambaran. Makna kata-kata

baru dan pola kalimat tidak disampaikan melalui translasi. Ia dibuat menjadi jelas secara visual (dengan obyek, gambar, tindakan, dan mimik). Dimanapun model kalimat itu berhubungan diambil dari situasi tunggal. (Davies, Roberts, dan Rossner 1975: 3)

Teknik pemraktekan yang dibutuhkan, secara umum berisikan panduan pengulangan dan aktifitas substitusi, termasuk pengulangan padunya suara, pendiktean, latihan, dan tugas pembacaan (reading) dan penulisan (writing) lisan-dasar terkontrol. Teknik praktek lisan terkadang digunakan, termasuk latihan sebangku dan kerja kelompok.

#### Peranan pembelajar

Dalam tahapan awal pembelajaran, pembelajar disyaratkan untuk mendengar dan mengulang apa yang diucapkan oleh pengajar dan merespon pada pertanyaan dan perintah. Pembelajar tidak mempunyai kontrol terhadap konten pembelajaran dan seringkali di tampakkan sebagai mengalah untuk kelakuan-kelakuan yang tidak diinginkan kecuali tindakan berkeahlian yang di simulasikan oleh pengajar. Contohnya, pengajar bisa saja terselip pada tata bahasa atau pelafalan yang salah, lupa pada yang telah diajarkan, atau gagal untuk cepat merespon; kebiasaan yang tidak benar harus dihindari dengan cara apapun (lihat Pittman 1963). Kemudian, partisipasi aktif yang lebih banyak di lakukan. Hal ini termasuk para pembelajar memicu respon dan menanyakan pertanyaan pada satu sama lain, meskipun pengenalan dan praktek bahasa baru terkontrol dititik-beratkan di sepanjang pertemuan (lihat Davies, Roberts, dan Rossner 1975: 3-4).

#### Peranan pengajar

Fungsi pengajar adalah tiga kali lipat. Dalam tahap presentasi pelajaran, pengajar melakonkan diri sebagai model, mengatur situasi dimana target untuk struktur yang di bidik adalah menciptakan dan kemudian mencontohkan struktur baru bagi murid-murid untuk mengulanginya. Lalu pengajar “menjadi lebih seperti konduktor orkestra

yang handal, menggambar musik dari para penampil” (Byrne 1976: 2). Pengajar di syaratkan untuk menjadi manipulator ulung, menggunakan pertanyaan, perintah, dan isyarat lain untuk memperoleh kalimat-kalimat yang benar dari pembelajar. Karenanya, pelajaran diarahkan oleh pengajar, dan pengajar tersebut menyiapkan langkahnya.

Sepanjang fase praktek pelajaran, murid-murid diberikan banyak kesempatan untuk menggunakan bahasa di dalam situasi yang hanya memiliki sedikit kontrol, tetapi pengajar tetap pada pengawasan akan kesalahan tata bahasa dan struktural yang dapat terbentuk menjadi dasar dari pelajaran berikutnya. Mengorganisasi tinjauan adalah sebuah tugas utama bagi pengajar menurut Pittman (1963), yang menyimpulkan tanggung-jawab pengajar saat berurusan dengan:

1. waktu
2. praktek lisan, untuk mendukung struktur buku teks
3. revisi (yaitu, tinjauan)
4. penyesuaian pada kebutuhan spesial individu
5. pengujian
6. membangun aktifitas bahasa ketimbang apa yang datang dari buku teks

(Pittman 1963: 177-8)

Pengajar adalah esensial bagi kesuksesan metode, karena buku teks hanya mampu menggambarkan aktifitas untuk apa yang akan pengajar bawakan di dalam kelas.

#### Peranan bahan-bahan instruksional

Pengajaran Bahasa Situasional adalah bergantung pada buku teks dan bantuan visual. Buku teks berisikan pelajaran-pelajaran yang padat teratur yang telah terencana untuk berbagai macam struktur gramatikal. Bantuan visual dapat di hasilkan oleh pengajar atau dapat di hasilkan secara komersil; berisikan grafik tembok, kartu pengingat, gambar, batangan gambar, dst. Elemen visual bersama dengan sebuah silabus gramatikal adalah suatu aspek penting dari Pengajaran Bahasa Situasional, oleh

karenanya ia menjadi hal yang penting dari buku teks. Secara prinsipil, buku teks seharusnya digunakan “hanya sebagai pemandu proses belajar. Pengajar diharapkan menjadi tuan atas buku teksnya” (Pittman 1963: 176).

### **Prosedur**

Prosedur-prosedur ruang kelas dalam Pengajaran Bahasa Situasional bermacam-macam menurut pada kevel kelasnya, namun prosedur untuk level apapun membidik untuk bergerak dari praktek struktur terkontrol ke arah praktek bebas dan dari penggunaan pola kalimat lisan ke arah penggunaan otomatisnya dalam kemampuan berbicara, pembacaan, dan penulisan. Pittman memberikan sebuah contoh dari suatu rencana pelajaran:

Bagian pertama dari pelajaran adalah praktek penekanan dan intonasi... Inti utama dari pelajaran harus mengikuti setelahnya. Hal ini dapat berisi pengajaran struktur. Jika demikian, pelajaran kemudian akan berisikan empat bagian:

1. pelafalan
2. revisi (untuk menyiapkan terapan baru jika dibutuhkan)
3. presentasi struktur atau kosa kata baru
4. praktek lisan (latihan)
5. pembacaan bahan pada struktur baru, atau latihan soal penulisan

(1963: 173)

Davies dkk. memberikan contoh rencana pelajaran untuk digunakan dengan Pengajaran Bahasa Situasional. Struktur yang diajarkan dalam pelajaran berikut ini adalah “This is a...” dan “That’s a...”

Pengajar. (memegang jam tangan) Look. This is a watch. (2x) (menunjuk pada jam di dinding atau meja) That’s a clock. (2x) That’s a clock. (2x) This is a watch. (meletakkan jam tangan dan berjalan untuk menyentuh jam dinding atau mengambilnya)

	This is a clock. (2x) (menunjuk jam tangan) That's a watch. (2x) (mengambil sebuah pulpen) This is a pen. (2x) (menggambar pensil besar di papan dan bergerak menjauh) That's a pencil. (2x) Take your pens. All take your pens. (semua murid mengambil pulpen mereka)
Pengajar.	Listen. This is a pen (3x) This (3x)
Murid-murid.	This. (3x)
Seorang murid.	This. (6x)
Pengajar.	This is a pen.
Murid-murid.	This is a pen (3x)
Seorang murid.	(menggerakkan pena) This is a pen. (6x)
Pengajar.	(menunjuk papan) That's a pencil. (3x) That. (3x)
Murid-murid.	That. (3x)
Seorang murid.	That. (6x)
Pengajar.	That's a pencil
Murid-murid.	(semua menunjuk papan) That's a pencil. (3x)
Seorang murid.	(menunjuk papan) That's a pencil. (6x)
Pengajar.	Take your books. (dia sendiri mengambil sebuah buku) This is a book. (3x)
Murid-murid.	This is a book. (3x)
Pengajar	(menempatkan notebook di sebuah tempat terbuka) Tell me...
Murid 1.	That's a notebook.

Anda sekarang dapat mulai mengambil obyek keluar dari kotak anda, yakinkan sebisa mungkin bahwa itu bukanlah benda-benda berkosa-kata baru. Obyek besar bisa diletakkan di tempat yang terlihat di depan kelas. Obyek lebih kecil dibagikan pada murid-murid.

Prosedur-prosedur ini mengilustrasikan teknik-teknik yang digunakan dalam mempresentasikan benda-benda bahasa baru di dalam situasi. Latihan, dengan demikian, berhubungan pada “situasi”. Pittman mengilustrasikan latihan lisan pada sebuah pola, menggunakan sebuah kotak penuh berisi benda untuk menciptakan situasi. Pola yang dipraktekkan adalah “There’s a NOUN + of + (noun) in the box”. Pengajar mengambil benda dari kotak dan seluruh murid mengulanginya:

There’s a tin of cigarettes in the box

There’s a packet of matches in the box

There’s a reel of cotton in the box

There’s a bottle of ink in the box

There’s a packet of pins in the box

There’s a pair of shoes in the box

There’s a jar of rice in the box

(Pittman 1963: 168)

Kelengkapan pengajar, kumpulan benda-benda dan benda-benda keseharian yang dapat digunakan dalam praktek bahasa situasional, karenanya, adalah bagian esensial dari perlengkapan si pengajar.

Davies dkk., demikian juga halnya, memberikan informasi detail tentang prosedur mengajar yang akan digunakan dengan Pengajaran Bahasa Situasional. Urutan aktifitas yang mereka susun berisi tentang:

1. Praktek mendengarkan (listening) dimana pengajar memusatkan perhatian murid-muridnya dan mengulang contoh pola atau kata di dalam pemisahan yang jelas, beberapa kali, mungkin dengan mengatakannya pelan setidaknya satu kali (where... is... the... pen?), memisahkan kata-kata di dalamnya.
2. Peniruan grup suara dimana seluruh murid bersamaan atau dalam kelompok besar mengulangi apa yang dikatakan pengajar. Penerapan ini lebih baik bila

pengajar memberikan instruksi jelas seperti “Ulangi (Repeat)” atau “Semuanya (Everybody)” dan sinyal tangan untuk membuat tanda waktu dan tekanan.

3. Peniruan individual dimana pengajar bertanya beberapa individu untuk mengulangi contoh yang ia berikan untuk memeriksa pelafalan.
4. Pemisahan, dimana pengajar memisahkan suara, kata atau kelompok kata yang menyebabkan masalah dan melakukan teknik nomor 1-3 dengan kata itu sebelum menggantikannya dalam konteks.
5. Membuat model baru, dimana pengajar membuat murid-murid untuk bertanya dan menjawab pertanyaan menggunakan pola yang sudah mereka ketahui untuk mengeluarkan informasi yang diperlukan demi memperkenalkan model baru tersebut.
6. Pemerolehan, dimana si pengajar, menggunakan mimik, membisiki kata, bahasa tubuh, dll., meminta para murid untuk menanyakan pertanyaan, membuat pernyataan, atau memberikan contoh-contoh baru dari pola.
7. Latihan substitusi, dimana pengajar menggunakan kata-kata isyarat (kata, gambar, angka, nama, dll) agar individu-individu mencampur contoh dari pola baru.
8. Latihan tanya-jawab, dimana pengajar meminta seorang murid untuk bertanya sebuah pertanyaan dan yang lain menjawab hingga sebagian besar murid di kelas berlatih bertanya dan menjawab bentuk pertanyaan baru.
9. Koreksi, dimana pengajar memberi tanda dengan menggeleng-gelengkan kepala, mengulangi kesalahan, dll., bahwa ada kesalahan dan meminta murid atau yang lain untuk membetulkannya. Bila memungkinkan pengajar tidak langsung membetulkan kesalahan itu sendirian. Dia meminta murid untuk membetulkannya sendiri agar mereka akan berani untuk mendengarkan satu sama lain dengan hati-hati.

(Davies dkk, 1975: 6-7)



Davies dkk. kemudian melanjutkannya untuk mendiskusikan bagaimana aktifitas pembacaan dan penulisan berikutnya dapat dilakukan.

### **Kesimpulan**

Prosedur yang berhubungan dengan Pengajaran Bahasa Situasional pada tahun 50an dan 60an adalah perluasan dan kelanjutan pembangunan dari teknik-teknik yang telah tertata baik yang di susun oleh pendukung awal Pendekatan Lisan di sekolah pengajaran bahasa di Inggris. Mereka lalu menjadi bagian dari standar baku dari prosedur yang digunakan di banyak teks-teks metodologi Inggris (misalnya Hubbard dkk, 1983), dan seperti kami catat di bawah, buku-buku teks yang ditulis berdasarkan pada prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa Situasional berlanjut menjadi sering digunakan di hampir seluruh dunia. Pada pertengahan 60an, pandangan tentang bahasa, pengajaran bahasa, dan pengajaran bahasa yang menitik-beratkan pada Pengajaran Bahasa Situasional di pertanyakan. Kami mendiskusikan reaksi dan bagaimana ini membawa kearah Pengajaran Bahasa Komunikatif dalam Bab 5. Tetapi karena prinsip-prinsip dari Pengajaran Bahasa Situasional, dengan perhatian utamanya pada praktek lisan, tata bahasa, dan pola kalimat, sesuai pada intuisi dari banyak pengajar yang berorientasi pada praktek, hal ini terus digunakan secara meluas di tahun 1980-an.